

## Efektivitas Komunikasi Lingkar Kebun PTPN III, Kebun Sei Putih

<sup>1</sup>Selamat Riadi \*, <sup>2</sup>Taufik Wal Hidayat

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas  
Medan Area

Alamat Surat

Email: [selamatriadi.kom@gmail.com](mailto:selamatriadi.kom@gmail.com),  
[taufikwalhidayat@uma.ac.id](mailto:taufikwalhidayat@uma.ac.id)

Article History:

Diajukan: 12 April 2022; Direvisi: 09 Juni 2022; Accepted: 17 Juni 2022

### ABSTRAK

Efektivitas komunikasi di Perkebunan dapat dilihat dari lingkaran kebun dalam bentuk masalah internal maupun eksternal. Efektivitas merupakan tujuan dari kemampuan untuk mendayagunakan sumber daya manusia sesuatu secara tepat, standar yang jelas dan dapat diterima secara universal, Kinerja Karyawan kebun dan Lingkar Kebun adalah rutinitas bagaimana memanfaatkan waktu sedikit dapat menjelaskan pekerjaan. Permasalahan ini bisa berdampak pada aspek sosial budaya hingga merujuk kepada permasalahan kinerja. Kemampuan pendekatan serta motivasi harus mampu dilaksanakan seorang asisten, baik kemampuan dialog, kerendahan hati, kepercayaan, harapan dan pemikiran kritis, agar memberikan keharmonisan perusahaan perkebunan.

**Kata kunci:** Efektivitas Komunikasi, Lingkar Kebun

### ABSTRACT

*The effectiveness of communication in the plantation can be seen from the circumference of the garden in the form of internal and external problems. Effectiveness is the goal of the ability to utilize human resources something appropriately, clear and universally acceptable standards, Employee Performance Gardens and Garden Circles is a routine how to use a little time can explain the work. This problem can have an impact on socio-cultural aspects to refer to performance problems. The ability of approach and motivation must be able to be carried out by an assistant, both the ability of dialogue, humility, trust, hope and critical thinking, in order to provide harmony for plantation companies.*

**Keywords:** Communication Effectiveness, Garden Circle

## **1. PENDAHULUAN**

Efektivitas komunikasi menjadi sangat mendukung untuk memberikan pemahaman bahwa di perkebunan memiliki kebiasaan yang disebut lingkaran kebun dan lebih dikenal apel pagi. Sehingga seorang pemimpin dapat memahami bahwa ini merupakan sistem yang mengikat di dunia perkebunan dan membiasakan perilaku menjadi seorang asisten. Maksudnya bagaimana bagaimana seorang asisten dapat diterima di masyarakat perkebunan, dan bertujuan melihat sejauh mana efektivitas komunikasi seorang asisten yang berpengaruh atau memberikan tentang aplikasi kebun, bagaimana cara mengatur dan memberikan masukan perintah tersebut.

Dalam komunikasi seorang asisten efektif dituntut untuk berperan dan bertanggungjawab sehingga asisten dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi efektif. Asisten perlu menyadari akan hal ini, yaitu bahwa di dalam melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran, sebenarnya sedang melaksanakan kegiatan komunikasi. Perkebunan yang dalam sejarahnya perkembangan perkebunan di negara berkembang termasuk di Indonesia, tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan kolonialisme, kapitalisme, dan modernisasi. Di negara berkembang, pada umumnya perkebunan hadir sebagai perpanjangan dari perkembangan kapitalisme agraris barat yang diperkenalkan melalui sistem perekonomian kolonial. Sebelum barat memperkenalkan sistem perkebunan, masyarakat agraris Indonesia telah mengenal sistem kebun sebagai sistem perekonomian tradisional. Usaha kebun dijadikan usaha pelengkap atau sampingan dalam kegiatan pertanian pokok.

Sejalan dengan itu barat juga memperkenalkan sistem perkebunan besar dimana perkembangan perkebunan mengalami modifikasi baik dalam produktivitas maupun pengelolannya yang sekarang kita kenal dengan perkebunan modern. PT Perkebunan Nusantara III, mewarisi budaya lingkaran kebunnya sejak lama, namun dalam sejarah belum ada literatur khusus tentang lingkaran kebun, namun pada kenyataannya sangat ditanamkan semangat motivasi, evaluasi kerja serta hasil kerja. Perkebunan yang dalam sejarahnya perkembangan perkebunan di negara berkembang termasuk di Indonesia, tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan kolonialisme, kapitalisme, dan modernisasi.

Di negara berkembang, pada umumnya perkebunan hadir sebagai perpanjangan dari perkembangan kapitalisme agraris barat yang diperkenalkan melalui sistem perekonomian kolonial. Sebelum barat memperkenalkan sistem perkebunan, masyarakat agraris Indonesia telah mengenal sistem kebun sebagai sistem perekonomian tradisional. Usaha kebun dijadikan usaha pelengkap atau 3 Universitas Medan Area 2022 sampingan dalam kegiatan pertanian pokok. Dan sejalan dengan itu barat juga memperkenalkan sistem perkebunan besar dimana perkembangan perkebunan mengalami modifikasi baik dalam produktivitas maupun pengelolannya yang sekarang kita kenal dengan perkebunan modern.

Asisten perkebunan dituntut untuk berperan efektif dan bertanggungjawab sehingga seorang asisten dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi efektif. Asisten perlu menyadari akan hal ini, yaitu bahwa di dalam melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran, sebenarnya sedang melaksanakan kegiatan komunikasi dalam mengerjakan Sumberdaya manusia (SDM) yang dibawah tanggung jawabnya. Sumberdaya manusia adalah sebagai asset yang secara khusus memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian produktivitas di perkebunan, sarana tersebut dalam mencapainya bagaimana menanamkan nilai-nilai merasa memiliki dan bagian dari perusahaan dan fasilitas tersebut sudah ada sejak lama yaitu lingkaran kebun dalam memecahkan permasalahan.

Permasalahan dalam perkebunan bisa dilihat dari sektor menurunnya hasil produktivitas perkebunan selain masalah berkaitan dengan produktivitas juga adalah masalah yang timbul dari berkembangnya sistem budaya kapitalis yang mengakibatkan adanya masalah ekstren dan intern. Permasalahan ini bisa berdampak pada aspek sosial budaya hingga merujuk kepada permasalahan

komunikasi. Saat ini perkebunan memasuki tahap dimana perkebunan mengalami perkembangan pesat yang sangat mempengaruhi sektor perekonomian yang dikuasai oleh negara, swasta, dan asing yang dimana memberikan kontribusi bagi keberlangsungan pembangunan di Indonesia dalam sektor ekonomi sosial dan budaya yang mesti diperkuat dan ini bagian dari komunikasi.

Perkembangan pengelolaan perkebunan itu sendiri tidak terhindarkan adalah masalah atau dampak yang timbul yang menunjukkan adanya sektor lain yang masih timpang. Masalah diperkebunan dapat dirasakan dengan adanya aspek yang tidak diperhitungkan. Masalah-masalah itu kemudian rampung dan mengancam akan keberadaan perkebunan itu sendiri. Efektivitas komunikasi lingkaran kebun di Perkebunan PTPN3 dapat kita satukan dalam bentuk masalah internal maupun eksternal. Dan pada akhirnya akan mempengaruhi eksistensi perkebunan itu dalam budaya karyawan dan diharapkan meningkatkan produktivitas kinerja karyawan.

## 2. PEMBAHASAN

### 2.1. Efektifitas Komunikasi

Efektifitas komunikasi merupakan kejadian yang menarik yaitu instruksi pikiran yang di tangkap oleh komunikan dan dapat dipahami dan menimbulkan reaksi terhadapnya baik individu atau kelompok merupakan umpan balik atau emplementasi komunikan. Ketika berkomunikasi dengan orang lain, sebaiknya terlebih dahulu menentukan suatu sasaran sebagai dasar untuk memperoleh pengertian yang sama. Jika persamaan pengertian dan pendapat telah dapat dicapai maka komunikasi akan berlangsung dengan lancar dan baik.

Komunikasi yang efektif biasanya memiliki tujuan untuk memudahkan orang lain dalam memahami pesan yang disampaikan oleh seorang pemberi pesan (komunikator). Selain itu, komunikasi yang efektif juga bertujuan supaya informasi yang disampaikan dapat menimbulkan feedback dari si penerima pesan (komunikan). Karena alasan-alasan tersebut, maka proses komunikasi yang efektif haruslah dilakukan dengan menggunakan bahasa yang jelas dan dapat dipahami oleh orang lain.

Menurut Mc. Crosky Larson dan Knapp, komunikasi yang efektif dapat dicapai dengan mengusahakan ketepatan (*accuracy*) yang paling tinggi derajatnya antara komunikator dan komunikan dalam proses komunikasi. Komunikasi yang efektif hanya dapat terjadi jika komunikator dan komunikan memiliki persamaan dalam pengertian, sikap dan bahasa. Sebuah komunikasi dikatakan efektif apabila:

1. Pesan dapat diterima dan dimengerti serta dipahami sebagaimana yang dimaksud oleh pengirimnya.
2. Pesan yang disampaikan oleh pengirim dapat disetujui oleh penerima dan ditindaklanjuti dengan perbuatan yang diminati oleh pengirim.
3. Tidak ada hambatan yang berarti untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk menindaklanjuti pesan yang dikirim.

Pengertian dapat disimpulkan bahwa komunikasi efektif :

- Komunikasi Efektif adalah komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada orang yang terlibat dalam komunikasi.
- Komunikasi Efektif adalah saling bertukar informasi, ide, kepercayaan, perasaan dan sikap antara dua orang atau kelompok yang hasilnya sesuai dengan harapan.

### 2.2 Efektifitas Prilaku

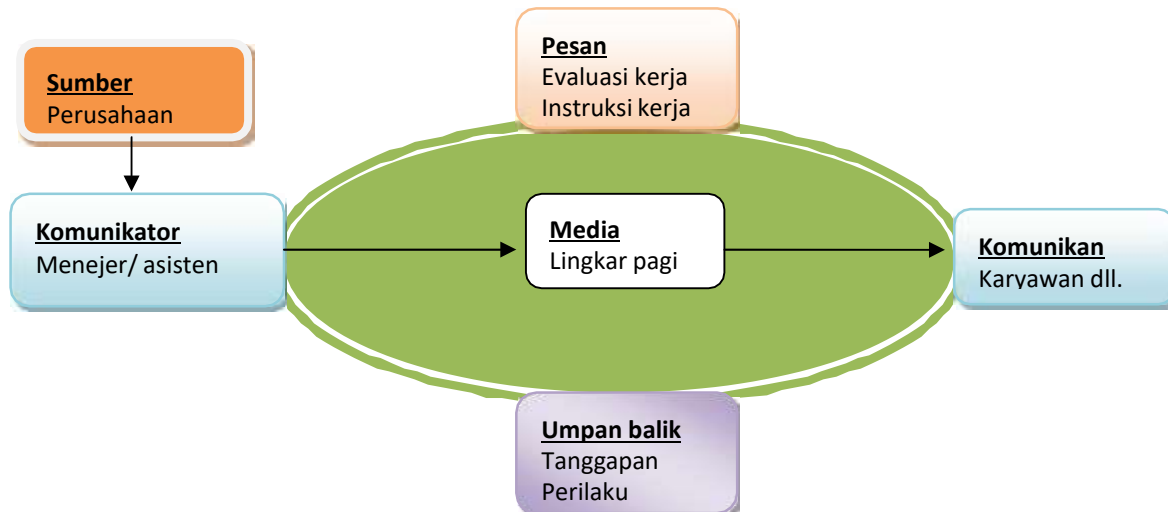
Efektifitas prilaku bila instruksi dalam saluran komunikasi mengakibatkan reaksi kepada penerima pesan yang menghasilkan tindakan prilaku dalam hal ini seperti, pada teori Behaviorism yang di populerkan oleh John B. Watson yang dikenal sebagai bapak Behaviorsim. Seperti yang kita ketahui, bahwa teori ini menunjukkan perhatiannya pada aspek yang dirasakan secara langsung pada perilaku berbahasa serta hubungan antara stimulus dan respons pada dunia sekelilingnya. Menurut teori ini, semua perilaku, termasuk tindak balas (respons) ditimbulkan oleh adanya rangsangan

(stimulus). Behaviorism lahir sebagai reaksi terhadap introspeksionisme dan juga psikoanalisis. Efektifitas dapat dikaitkan dengan teori Behaviorism pada teori komunikasi.

### I. Unsur-Unsur Komunikasi Efektif

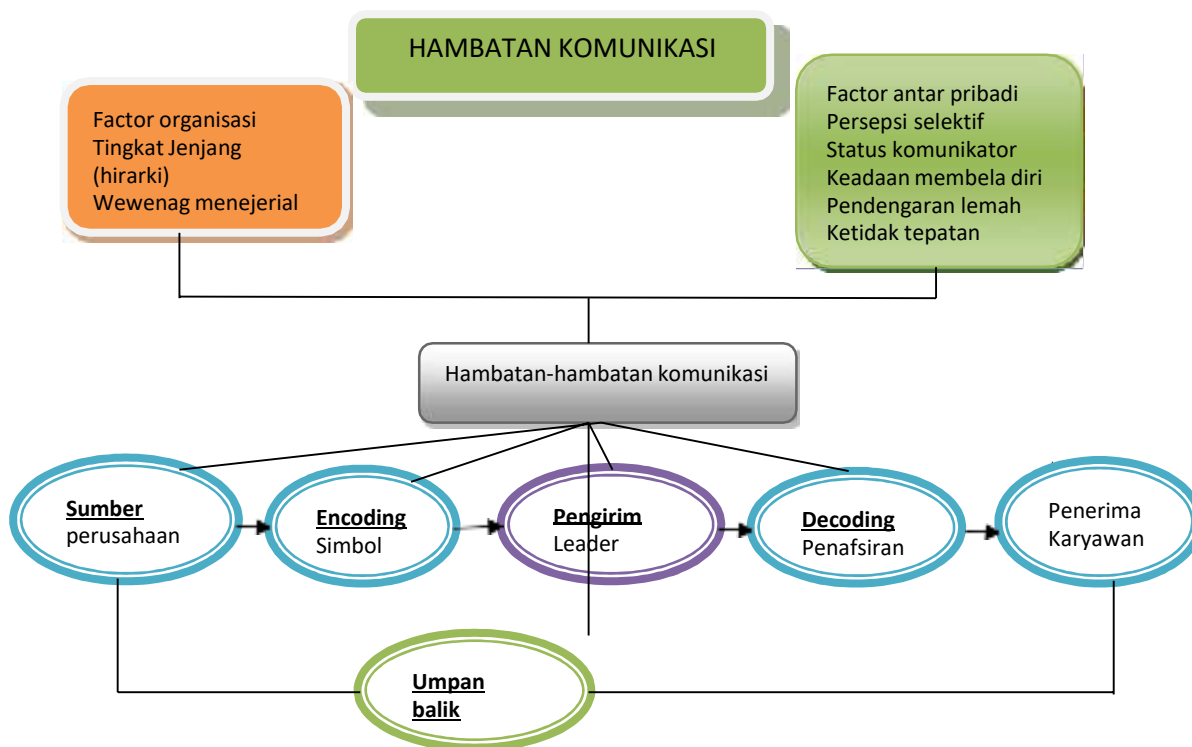
Untuk menciptakan sebuah komunikasi yang efektif, maka sebuah proses komunikasi harus mengandung unsur-unsur komunikasi. Unsur-unsur komunikasi setidaknya harus terdiri dari enam hal, yaitu sumber, komunikator, pesan, channel, komunikasi itu sendiri, dan efek. Dalam perkebunan juga menjadikan dasar berkomunikasi sebagai berikut:

Tabel : Unsur komunikasi



### 2.3 Hambatan komunikasi efektif

Hambatan ini menunjukkan betapa sensitifnya komunikasi sehingga bisa mengakibatkan salah persepsi dan penafsiran yang berbeda dan mengakibatkan masalah yang cukup berarti dalam sebuah organisasi bahkan akan berdampak pada perkembangan organisasi tersebut.



Tabel : Hambatan komunikasi

## 2.4 Lingkaran Kebun

Lingkaran kebun, kegiatan yang dilakukan setiap di afdeling, ditingkat afdeling biasanya disebut lingkaran pagi. Lingkaran pagi adalah pekerjaan yang dari awal dan paling pagi sekitar pukul 05,00 wib dilakukan oleh semua orang yang bekerja di perkebunan sawit dan karet dengan durasi waktu lingkaran pagi ± 10 s.d 15 menit setiap paginya (setiap hari kerja). Dalam perusahaan harus menerapkan kegiatan ini dalam rangka pencapaian PDCA : Plan (rencana), Do (lakukan, bertindak), Check (melakukan cek) dan Action (guna untuk tindakan koreksi terhadap hal-hal yang menjadi masalah untuk diperbaiki).

Dalam menjalankan peran dan tugasnya seorang kepala afdeling mempunyai tugas yang di turunkan dalam tugas harian, tugas mingguan, tugas bulanan dan tugas tahunan. Tugas-tugas tersebut dijalankan melalui koridor kontrol dan evaluasi. Bentuk pertanggungjawaban seorang kepala afdeling bisa ke kepala kebun, estate manager, ataupun administratur, tergantung bentuk susunan organisasi perusahaan. Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya tersebut maka proses teamwork harus dibentuk di internal afdeling tersebut. Adapun tugas harian secara teknis seorang kepala afdeling adalah sebagai berikut:

### 1) Membangun budaya apel pagi/ Lingkaran Kebun

Baik apel pagi yang diselenggarakan dengan administratur sebagai atasan dan dilanjut apel pagi dengan mandor dan karyawan. Dari apel pagi inilah akan dijalin sebuah komunikasi yang intensif terhadap permasalahan yang akan dilakukan.

### 2) Mengontrol kegiatan yang di lapangan.

Dalam mengontrol kegiatan di lapangan maka sistem prioritas pengontrolan perlu dilakukan. Dalam mengontrol usahakan pekerjaan bersifat harian dan menggunakan material didahulukan. Sebagai contoh adalah pekerjaan pemupukan dan chemical. Dalam pekerjaan ini kepala afdeling harus hadir dalam kegiatan pekerjaan. Bahkan sebelum melakukan pekerjaan kepala afdeling harus memberikan demonstrasi kepada karyawan.

### 3) Melakukan evaluasi sore.

Evaluasi sore sangat perlu dilakukan, hal ini dengan tujuan melihat permasalahan yang dihadapi karyawan dan mandor dilapangan. Dari permasalahan yang ada akan ditemukan solusi, yang akan

dijadikan perbaikan pada keesokan harinya. Sehingga permasalahan tidak terjadi lagi. Evaluasi sore juga dibuat untuk merencanakan kegiatan esok hari, baik kebutuhan tenaga, alat yang digunakan dengan maksud semua perlengkapan yang diperlukan sudah siap pada malam hari.

## II. Permasalahan Kinerja

### 1. Masalah internal Perkebunan

Masalah internal kemunduran hasil-hasil produksi. Faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran ini diantaranya adalah kurangnya prasarana, kurangnya pembiayaan, Kekurangan tenaga ahli dibidang management dan komersil, tidak adanya penanaman modal baru, yang pada akhirnya memberikan dampak negatif bagi perkebunan, dengan hal-hal seperti diatas membuat sangat dirasakan terutama bagi masyarakat perkebunan, sangat rentan dengan masalah-masalah dalam pekerjaannya.

Diperkebunan PTPN III, karyawan sangat terasa kurangnya efektivitas komunikasi sehingga dari pe-kebun tidak mengetahui mengenai perkembangan-perkembangan teknologi baru, benih-benih unggul, sarana baru yang lebih produktif dan perkembangan-perkembangan harga. Yang terakhir seharusnya sangat penting masalah konflik lahan, tapal batas, serta adat Disisi lain perusahaan terjadi rutinitas kerja yang terkadang menimbulkan kejenuhan.

### 2. Masalah Eksternal Perkebunan

Masalah eksternal dalam perkebunan berupa masalah sosial dalam perkebunan. masalah sosial yang terdapat di perkebunan adalah masalah konflik. Konflik Masyarakat dan Perusahaan Perkebunan. Konflik, ketidak puasan pembagian acak, jumlah produksi yang menurun, ketersinggungan antar pribadi, gaji yang terlambat, pemilihan politik dan sumberdaya alam. Pelaku konflik sendiri bias ke perusahaan, masyarakat maupun pemerintah dengan sebab, intensitas keterlibatan dan pola yang berbeda antar para pelaku konflik tersebut. Pada saat hak ekonomi dan social masyarakat local terganggu dan bahkan terancam hilang oleh aktivitas perusahaan maka tanpa disadari akan melahirkan sebuah konflik dalam pengelolaan sumber daya manusia.

## III. Pendekatan mengatasi masalah dalam Lingkar kebun

Guna mengatasi pendekatan masalah perkebunan dapat dilakukan dilihat dari beberapa pendekatan penting yaitu pendekatan internal dan eksternal.

### Pendekatan Internal.

1. Pelatihan, pendidikan dan penelitian perkebunan, bertujuan mengembangkan kesadaran para asisten untuk menggunakan kemungkinan-kemungkinan serta cara-cara baru guna meningkatkan produksinya, serta pemahaman tentang berkomunikasi secara efektif.
2. Peredaman masalah-masalah sosial dalam masyarakat perkebunan. Masalah sosial perkebunan dapat berbentuk konflik, ahli sosiologi Simmel di dalam Robert M.Z Lawang (1997) menganalisa beberapa bentuk atau cara mengakhiri konflik, termasuk menghilangkan dasar konflik dari tindakan-tindakan mereka yang sedang berkonflik, kemenangan pihak yang satu dan kekalahan di pihak yang lain, kompromi, perdamaian dan ketidakmungkinan untuk berdamai.

Perkebunan secara umum dapat dilihat menjadi dua aspek yaitu aspek internal dan aspek eksternal, dalam peningkatan produksi dan sumberdaya manusia di dalam kebun membutuhkan prasana serta tenaga ahli dalam bidang manajemen, maka untuk itu diperlukan Penyuluhan, pendidikan dan penelitian. Aspek eksternal dalam perkebunan yaitu masalah sosial yang terdapat di perkebunan adalah masalah konflik masyarakat dan Perusahaan Perkebunan Konflik sumberdaya alam adalah manifes maupun laten di sekitar dan berbasiskan perebutan sumberdaya alam. Pelaku konflik sendiri bias perusahaan, masyarakat maupun pemerintah dengan sebab, intensitas keterlibatan dan pola yang berbeda antar para pelaku konflik tersebut.

No	Verbal	Non Verbal	Indikator	Hambatan Komunikasi	Teknik Komunikasi Yg Efektif
1.	Berlangsung secara timbal balik.	Penampilan visik.	Berhadapan	Penyaringan info	Mendengar dengan aktif
2.	Makna pesan ringkas dan jelas.	Sikap tubuh dan cara berjalan.	Mempertahankan kontak mata	Pemilihan persepsi	Trampil dalam berbicara
3.	Bahasa mudah dipahami.	Ekspresi wajah.	membungkuk ke arah klien	Informasi yang berlebihan	Gaya bicara
4.	Cara penyampaian mudah diterima.	Sentuhan	Mempertahankan sikap terbuka	Emosi	Penampilan yang menarik
5.	Disampaikan secara tulus.		Tetap Rilex	Bahasa	
6.	Mempunyai tujuan yang jelas.			Keheningan / diam	
7.	Memperlihatkan norma yang berlaku.			kekawatiran komunikasi	
8.	Disertai dengan humor.			Berbohong	

### 3. SIMPULAN

Lingkar kebun sebagai sarana yang telah difasilitasi sejak dahulu yang notabene sebagai sumber kekuatan dalam menjaga keharmonisan perusahaan. Perusahaan perkebunan di PTPN III masih menjaga aktivitas tersebut namun secara khusus belum ditinjau makna dibalik kekuatan lingkar kebun, karyawan perkebunan merupakan asset SDM di perkebunan secara nyata menjadi sumber keberhasilan produktivitas maka sangat penting diberikan motivasi setiap saat.

Asisten perkebunan bertanggung jawab secara penuh untuk berkomunikasi dengan karyawan dan dituntut menguasai bidang teknik lapangan dan strategi dan yang paling penting dapat mengayomi maka wajib memiliki kemampuan efektivitas komunikasi, kerendahan hati, kepercayaan, harapan dan pemikiran kritis dengan tujuan menjadi kekuatan di perusahaan perkebunan. Lingkar kebun perlu ditinjau secara khusus guna untuk kedepan menjadi efektif komunikasi sebagai pemimpin di perkebunan, panduan yang belum tersedia secara optimal.

### 4. DAFTAR PUSTAKA

- Heru, N. *Negara, Pasar dan Keadilan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar offest, 2001.
- J, O. *Perkembangan pertanian di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah mada Univercity Press, 2006.
- Jurnal, Ryan Fitrayanti. "Peristiwa Komunikasi dan kaitan terhadap teori komunikasi." *Telkom University*, 2015: 2.
- Jurnal, Selamat Riadi. "Efektivitas Komunikasi Masyarakat di Perkebunan." *Jurnal Ilmiah Al-Hadi (Pancabudi) IV*, no. 1 (2018).
- Robbin, Stephen P & Judge Timothy A. *Oragnicational behavior*. Disunting oleh 16th. McGraw-Hill, 2014.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.